

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada dasarnya memiliki fungsi penting yaitu menanamkan pengetahuan sejarah, nilai spiritual, dan keteladanan. Namun karakter materi SKI yang abstrak, kronologis, dan penuh konsep historis sering membuat siswa kesulitan memahami materi jika pembelajaran hanya dilakukan melalui model ceramah (Darmalinda & Fadriati, 2024). Pelajaran SKI bukan sekedar mengajarkan kenyataan sejarah, namun sekaligus menumbuhkan pemahaman mengenai kontribusi Islam terhadap perkembangan peradaban dunia (Nurmawati dkk, 2022). Hanya saja, pada praktiknya, beberapa siswa yang masih mengalami kendala pada tahap pemahaman konsep yang abstrak, akibatnya hal tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran SKI, sehingga para siswa banyak yang kurang paham makna dari materi SKI tersebut.

Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Jawami ditemukan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah minimnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, kronologis, dan historis. Pembelajaran yang masih dominan oleh model ceramah satu arah membuat siswa mudah merasa bosan serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, yang berujung pada rendahnya tingkat partisipasi siswa, minimnya keterlibatan aktif dalam diskusi, serta lemahnya kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep sejarah Islam secara bermakna.

Proses pembelajaran di MTs Al-Jawami saat ini masih cenderung bersifat *teacher-centered*, yang secara tidak langsung membatasi keaktifan siswa, ruang untuk berdiskusi, serta pengembangan kemandirian dalam memahami konsep. Kondisi ini mendesak diperlukannya model pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan karakteristik siswa serta materi Sejarah Kebudayaan Islam. Pemilihan strategi yang tepat menjadi krusial, karena pendekatan yang efektif tidak

hanya berdampak pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian empiris model *Cooperative Script* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan capaian belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Implementasi model ini pada mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, sebagaimana dipaparkan dalam penelitian oleh (Pradana & Purnamasari, 2018). Begitu pula dalam penelitian lain yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, penerapan model *Cooperative Script* ini berhasil meningkatkan ketuntasan dan kemampuan siswa dalam berbahasa (Ahata dkk., 2024). Selain itu, terdapat bukti empiris lain bahwa penggunaan *Cooperative Script* mampu mengoptimalkan partisipasi, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan konsep siswa. Manfaat ini tidak sekadar terlihat pada disiplin ilmu, melainkan juga pada pembelajaran tematik (Sumarlina, 2021).

Di sisi lain, untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21 dan adaptasi generasi digital, di zaman ini media pembelajaran berbasis digital semakin banyak dikembangkan, salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi Canva untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang interaktif dan menarik. Penelitian pengembangan LKPD berbasis Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP menunjukkan media tersebut valid, praktis, dan efektif untuk menunjang pembelajaran (Putri, Kusumawati, & Budiman, 2025). Selain itu, penelitian pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis Canva yang dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis *inquiry* dapat merangsang aktivitas “*hands-on*” dan “*mind-on*” serta keterampilan proses *sains* siswa (Silaturrohmi, 2023). Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa Canva berpotensi besar sebagai media pembelajaran modern yang mendukung kreativitas, interaktivitas, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai kajian terdahulu telah terbukti bahwa penerapan model *Cooperative Script* efektif dalam meningkatkan pemahaman, hasil belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal itu,

terlihat banyak penelitian yang mengkaji model *Cooperative Script* , namun mayoritas penelitiannya difokuskan pada pelajaran umum seperti mata pelajaran Bahasa, IPS, IPA, atau mata pelajaran kontemporer lainnya, sementara pelajaran keagamaan atau sejarah keagamaan seperti mata pelajaran SKI jarang dijadikan objek penelitian dalam penerapan model ini.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa sampai saat ini masih sangat sedikit, bahkan bisa dibilang hampir tidak ada penelitian yang secara empiris menggabungkan kombinasi antara model *Cooperative Script* dengan LKPD berbasis Canva, terlebih lagi dalam konteks pelajaran agama khususnya SKI di jenjang MTs. Sejalan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu di lengkapi dari penelitian diatas seperti, apakah keberhasilan *Cooperative Script* pada pelajaran umum dapat dipertahankan (atau bahkan diperkuat) ketika model *Cooperative Script* diterapkan pada mata pelajaran SKI, dan apakah penggunaan media Canva-LKPD dapat mendukung atau memperkuat efektivitas model kooperatif tersebut. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut khususnya penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh nyata dari model dan media digital secara bersamaan terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan LKPD Berbasis Canva pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII MTs Al-Jawami Cileunyi Kab. Bandung).” Karena melihat dari hasil analisis penelitian terdahulu belum ada yang secara empiris menggabungkan antara ketiga elemen tersebut yaitu, model *Cooperative Script* dengan LKPD berbantuan aplikasi Canva, oleh karena itu peneliti mengambil judul tersebut untuk diteliti.

Penelitian ini akan mencoba mengisi kekosongan literatur empiris tentang integrasi Model Kooperatif dan media digital pada mata pelajaran SKI. Secara khusus, penelitian ini akan mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Jawami Cileunyi Kab. Bandung ketika belajar dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan bantuan

LKPD berbasis Canva. Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, siswa, kurikulum sekolah, dan peneliti selanjutnya yang mengkaji hal serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantu LKPD berbasis Canva pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Al-Jawami Cileunyi Kab. Bandung?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantu LKPD berbasis Canva terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran SKI?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantu LKPD berbasis Canva pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Jawami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantu LKPD berbasis Canva pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Al-Jawami Cileunyi Kab. Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantu LKPD berbasis Canva terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantu LKPD berbasis Canva pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Jawami.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas aktivitas pembelajaran siswa. Penjelasan berikut akan menguraikan manfaat teoretis serta praktis bagi siswa, guru, institusi sekolah, dan peneliti.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan landasan teoretis mengenai integrasi media digital dalam pembelajaran, terutama penggunaan LKPD berbasis Canva sebagai inovasi media pembelajaran interaktif. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa visualisasi dan desain media digital yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan dan kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa yaitu, untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, terutama dalam materi SKI yang bersifat historis, melalui pembelajaran yang lebih menarik, kolaboratif, dan komunikatif.
- b. Bagi guru yaitu, untuk membantu guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan membantu guru untuk memanfaatkan teknologi pendidikan, khususnya Canva, sebagai media untuk membuat LKPD yang lebih menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah yaitu, untuk memberikan masukan terhadap kebijakan pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan model dan model pembelajaran kolaboratif dan digital.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya yaitu, untuk menjadi referensi dan rujukan metodologis untuk penelitian yang ingin mengembangkan atau menguji kembali model *Cooperative Script* dan media LKPD berbasis Canva di konteks mata pelajaran lain.

E. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki urgensi dalam membangun pengetahuan sejarah, meneladani nilai-nilai positif, serta membentuk karakter siswa. Sayangnya, praktik pengajaran di kelas cenderung monoton karena terlalu mengandalkan metode ceramah dan pemutaran video, sehingga memicu kebosanan pada siswa. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya penguasaan materi, khususnya dalam aspek mengulas dan mengambil informasi. Maka dari itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu memicu partisipasi aktif dan kolaborasi antar-siswa. Model *Cooperative Script* hadir sebagai alternatif yang relevan, di mana siswa belajar secara berpasangan untuk saling menjelaskan materi secara timbal balik. Adapun langkah-langkah penerapannya yaitu:

1. Guru memasangkan siswasatu sama lain.
2. Guru mendistribusikan materi kepada siswa untuk dibaca dan diringkas secara mandiri.
3. Guru dan siswa menentukan pembagian peran, yakni sebagai pembicara dan pendengar.
4. Siswa yang berperan sebagai pembicara menyampaikan ringkasan materi secara komprehensif, mencakup ide-ide pokok dan inti sari materi. Sementara itu, siswa sebagai pendengar bertugas untuk:
 - a. Menyimak dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan dalam penjelasan pembicara.
 - b. Membantu pembicara mengingat ide-ide pokok dengan mengaitkannya pada materi sebelumnya atau konsep terkait.
5. Siswa kemudian beralih peran; pembicara beralih menjadi pendengar, dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan pembelajaran (Mohamad & Nurdin, 2011:82).

Model pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama melalui aktivitas penyampaian kembali materi yang telah dipelajari secara sistematis (*restate*), menjawab pertanyaan teman, dan menghubungkan konsep dengan pengetahuan lain aktivitas yang sesuai

dengan kategori pemahaman dalam Taksonomi Bloom. Sejalan dengan penjelasan Uno (2018: 10-15), bahwa pemahaman meningkat ketika siswa melakukan aktivitas belajar bermakna yang melibatkan pengolahan informasi, pengorganisasian, dan penjelasan kembali. Maka kombinasi *Cooperative Script* dan LKPD Canva merupakan pendekatan ideal untuk mencapai ranah kognitif C2.

Pemahaman (C2) dalam Taksonomi Bloom merupakan kemampuan menginterpretasi, menjelaskan, membandingkan, merangkum, dan mengklasifikasikan informasi. Menurut Sudijono (2011: 58), pemahaman merupakan indikator bahwa siswa bukan sekedar mengetahui kenyataan, tetapi mampu mengolahnya secara bermakna. Pembelajaran SKI menuntut siswa memahami alur sejarah, tokoh-tokoh penting, dan nilai-nilai yang terdapat pada peristiwa sejarah Islam, sehingga tingkat kognitif C2 sangat relevan sebagai indikator keberhasilan belajar. Indikator pemahaman belajar SKI disusun untuk mengukur kemampuan siswa secara komprehensif dalam memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Bloom dalam (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2015:101), pemahaman memiliki beberapa indikator, yaitu:

1. Siswa mampu mengelompokkan informasi berdasarkan kriteria tertentu.
2. Siswa bisa menguraikan materi pelajaran secara detail dengan bahasa sendiri.
3. Siswa mampu meringkas materi yang panjang menjadi poin esensial tanpa menghilangkan makna utama dari materi tersebut.
4. Siswa mampu membedakan antar materi serupa tapi maknanya yang berbeda.

Indikator keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* berfungsi untuk menilai sejauh mana model tersebut diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan belajar di kelas. Keterlaksanaan model ini ditunjukkan melalui aktivitas siswa yang bekerja secara berpasangan dalam kegiatan membaca, merangkum, dan menjelaskan materi, serta saling menjelaskan isi materi kepada pasangan belajar sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa membuat ringkasan hasil diskusi untuk menunjukkan kemampuan mengolah dan menyusun kembali informasi yang diperoleh (Siregar dkk., 2025).

Dalam pelaksanaannya, guru berperan membimbing dan mengontrol jalannya diskusi, memberikan arahan dan umpan balik supaya pembelajaran kooperatif berlangsung sesuai prosedur *Cooperative Script*. Indikator-indikator ini mencerminkan kedekatan antara aktivitas siswa dan peran guru dalam menyukseskan penerapan model *Cooperative Script* (Muhammad Huda, 2014:213-216).

Dalam perspektif teori konstruktivisme, kelemahan model konvensional menjadi semakin jelas. Dalam Piaget (1966: 10-12), menyatakan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi, sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung secara pasif. Untuk memahami sejarah Islam, siswa perlu melakukan proses berpikir aktif seperti membandingkan peristiwa sejarah, menganalisis tokoh, serta menghubungkan fakta historis dengan pengalaman pribadi mereka. Kemudian Vygotsky (1978: 86), menegaskan bahwa belajar merupakan proses sosial. Melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), ia menjelaskan bahwa pemahaman siswa akan meningkat ketika mereka mendapatkan dukungan atau *scaffolding* melalui interaksi bersama guru maupun teman sejawat. Oleh karena itu, pembelajaran SKI menuntut adanya interaksi, kolaborasi, dan dialog yang dapat membantu siswa membangun makna secara sosial.

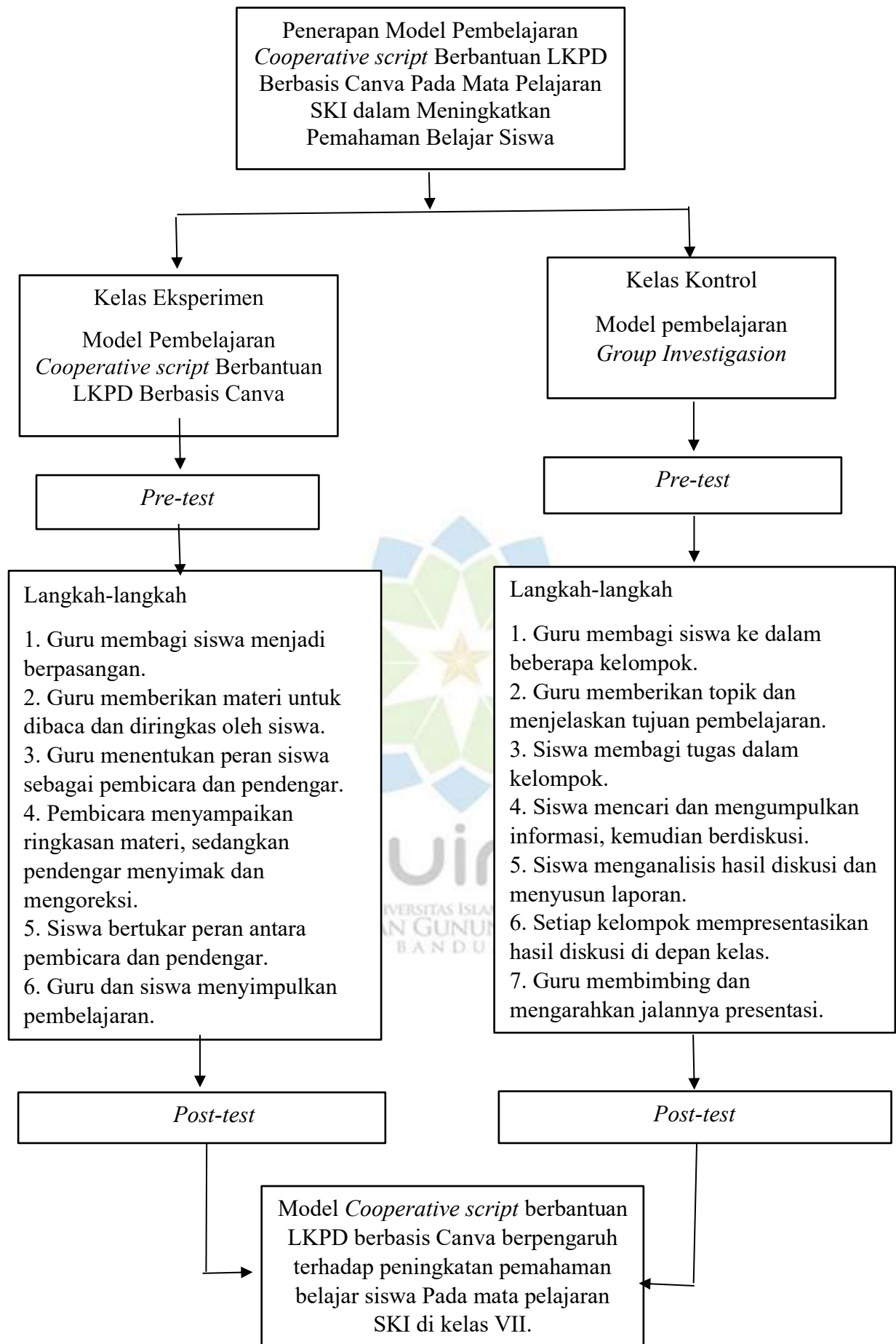
Merujuk pada penjelasan tersebut, integrasi model *Cooperative Script* dengan LKPD berbasis Canva memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran SKI. Namun hasil tersebut masih perlu dibuktikan secara empiris, khususnya karena belum banyak penelitian yang menggabungkan model *Cooperative Script* dengan media digital seperti Canva dalam konteks pelajaran keagamaan.

Penelitian ini menerapkan desain kuasi eksperimen dengan membagi subjek menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna menguji efektivitas model pembelajaran yang diteliti. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Script* yang diintegrasikan dengan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Canva, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Group Investigation*. Model *Group Investigation* merupakan

pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui proses investigasi dan penemuan dari berbagai sumber, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa (Fadly, 2022:63). Adapun langkah-langkah Model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
2. Guru menyiapkan topik sesuai banyaknya kelompok
3. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan menjelaskan bagaimana cara kerjanya.
4. Siswa memebagi tugasnya masing masing
5. Siswa mencari informasi dan mengumpulkan informasi.
6. Siswa menganalisis beberapa informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk laporan secara sistematis.
7. Setiap kelompok atau perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
8. Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi, sekaligus mengatur jalannya presentasi (Fadly, 2022:65).

Kedua kelas, baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol diberikan *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur sejauhman peningkatan pemahaman belajar siswa. Apabila hasil *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman belajar siswa pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* berbantuan LKPD berbasis Canva berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian. Menurut F.N. Kerlinger dalam Ridhahani (2020: 47), hipotesis didefinisikan sebagai simpulan sementara mengenai keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Sebagai preposisi yang bisa diuji, hipotesis berfungsi untuk memprediksi hubungan spesifik antarvariabel tersebut. Pada dasarnya, hipotesis disusun sebagai jawaban awal atas masalah penelitian yang berpijak pada teori, guna menjawab fokus persoalan yang sedang dikaji (Machali, 2021:53)

Menurut Sugiyono (2013: 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan. Sifat sementara ini melekat karena tanggapan tersebut berpijak pada kerangka teoretis yang relevan, namun belum didukung oleh bukti empiris dari prosedur pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban teoretis terhadap masalah penelitian yang belum tervalidasi oleh data nyata. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ (Hipotesis Alternatif): Terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan model *Cooperative Script* berbantuan LKPD berbasis Canva terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh bahan perbandingan serta menjadi sumber inspirasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing penelitian sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Nihaya (2022), Skripsi pada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan yang berjudul, “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jelbuk Jember”, Hasil penelitian tersebut menunjukkan efektivitas model *Cooperative Script* dalam meningkatkan capaian belajar siswa PAI. Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan dengan studi tersebut, yakni penggunaan *Cooperative Script* untuk mengatasi rendahnya minat dan keaktifan siswa akibat metode pembelajaran konvensional. Perbedaannya, studi sebelumnya berfokus pada PAI, sementara penelitian ini diarahkan pada mata pelajaran SKI yang bersifat abstrak dan historis. Selain itu, jika studi sebelumnya menerapkan *Cooperative Script* tanpa dukungan media digital, penelitian ini mengintegrasikannya dengan LKPD berbasis Canva agar pembelajaran lebih interaktif dan visual. Dengan demikian, bukti empiris dari studi sebelumnya menjadi landasan teoritis bagi keberhasilan model ini di MTs Al-Jawami, yang kemudian dikembangkan melalui integrasi LKPD Canva dalam penelitian ini.

2. Famela (2023), Skripsi pada Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul, “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SDN 57 Banda Aceh”, Studi tersebut berhasil mengatasi kendala rendahnya hasil belajar IPA dengan menerapkan model *Cooperative Script*, yang terbukti efektif dalam menciptakan atmosfer pembelajaran aktif sekaligus meningkatkan pencapaian akademik siswa. Titik temu antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *Cooperative Script* sebagai strategi utama untuk memperkuat pemahaman siswa. Namun, terdapat perbedaan karakteristik objek: penelitian Famela berfokus pada mata pelajaran IPA yang bersifat empiris-konseptual, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada mata pelajaran SKI yang sarat dengan aspek historis, naratif, dan religius. Perbedaan variabel terikat yang diukur pun mencerminkan keragaman cara siswa dalam menyerap materi. Meskipun terdapat perbedaan substansi materi, penelitian Revna tetap relevan sebagai landasan empiris yang menunjukkan bahwa *Cooperative Script* efektif meningkatkan pemahaman pada mata

pelajaran yang menuntut keterampilan membaca, merangkum, serta menjelaskan. Dengan demikian, model ini memiliki potensi signifikan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran SKI guna memfasilitasi pemahaman sejarah Islam yang lebih aktif, komunikatif, dan mendalam.

3. Ahata dkk., (2024), Jurnal Basicedu yang berjudul, “Efektivitas Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD”. menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* meningkatkan ketuntasan belajar, keterampilan memahami bacaan, dan kemampuan menyampaikan kembali isi teks. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi tersebut, yakni penerapan model *Cooperative Script* sebagai solusi atas minimnya pemahaman siswa terhadap materi ajar. Perbedaannya, penelitian Ahata dkk. lebih menekankan kemampuan berbahasa dan membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini menekankan pemahaman sejarah dan peradaban Islam. Ahata dkk mendukung bahwa *Cooperative Script* merupakan model yang cocok diterapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan memahami teks, seperti SKI.
4. Sumarlina (2021), Jurnal Wistara yang berjudul, “Penerapan *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematis Dengan Topik Menyimpulkan Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SDN Bukanagara II Cisalak Subang. menunjukkan bahwa *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan konsep pada mata pelajaran seperti Matematika, IPS, dan tematik. Persamaannya, penelitian ini dan penelitian Sumarlina sama-sama menggunakan *Cooperative Script* sebagai model pembelajaran yang berfokus pada interaksi dan pemahaman konsep. Perbedaannya, penelitian Sumarlina meneliti pelajaran eksakta dan sosial, bukan mata pelajaran SKI dan perbedaan lainnya terdapat pada Dependent Variable yang peneliti lakukan. Relevansinya, penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Script* dapat meningkatkan aspek kognitif tingkat tinggi sehingga layak diterapkan pada materi SKI yang menuntut kemampuan analisis sejarah.

5. Putri dkk., (2025), Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Komunikasi yang berjudul, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Swasta Tiara Bandar Setia”. Persamaannya sama-sama memanfaatkan media Canva sebagai media pembelajaran digital. Perbedaannya, penelitian Kusumawati berfokus pada keterampilan menulis teks prosedur, sementara penelitian ini menggunakan Canva sebagai media pendukung dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman SKI. Relevansinya, penelitian mereka memperkuat pentingnya penggunaan media modern seperti Canva dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

